

Review Artikel: Telemedicine dan Implementasinya dalam Membantu Perawatan COVID- 19

by Shinta lestari

Submission date: 30-Jul-2021 04:42AM (UTC-0400)

Submission ID: 1625762574

File name: an_Implementasinya_dalam_Membantu_Perawatan_Pasien_COVID-19.docx (47.38K)

Word count: 2327

Character count: 16215

**REVIEW ARTIKEL : TELEMEDICINE DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
MEMBANTU PERAWATAN PASIEN COVID-19**

Shinta Lestari, Dolih Gozali

Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor 45363

shinta16002@mail.unpad.ac.id, dolihgozali@gmail.com

ABSTRAK

Wabah COVID-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 yang penularannya melalui droplet dari manusia ke manusia. Cepatnya virus menginfeksi manusia menyebabkan angka kasus COVID-19 sangat tinggi di berbagai Negara di Dunia. Oleh karena itu dibutuhkan strategi agar dapat memperlambat penyebaran COVID-19, salah satu caranya dengan melakukan pembatasan pelayanan kesehatan tatap muka antara tenaga kesehatan dengan pasien melalui pemanfaatan telemedicine. Layanan telemedicine terbukti dapat membantu memberikan perawatan kepada pasien COVID-19. Selain itu telemedicine juga dapat meminimalkan risiko penularan SARS-CoV-2 kepada petugas kesehatan dan meminimalkan lonjakan pasien yang membutuhkan perawatan di fasilitas layanan kesehatan. Artikel ini akan membahas terkait tujuan, manfaat dan implementasi telemedicine dalam membantu perawatan pasien COVID-19 di Indonesia.

Kata Kunci : Telemedicine, Covid-19, SARS-CoV-2, Pengobatan COVID-19.

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak is an infectious disease caused by infection with the SARS-CoV-2 virus which is transmitted through droplets from human to human. The speed with which the virus infects humans causes the number of COVID-19 cases to be very high in various countries in the world. Therefore, a strategy is needed to slow the spread of COVID-19, one way is by limiting face-to-face health services between health workers and patients through the use of telemedicine. Telemedicine services are proven to be able to help provide care to COVID-19 patients. In addition, telemedicine can also minimize the risk of transmitting SARS-CoV-2 to health workers and minimize the surge of patients requiring treatment in health care facilities. This article will discuss the goals, benefits and implementation of telemedicine in helping treat COVID-19 patients in Indonesia.

Keywords: Telemedicine, Covid-19, SARS-CoV-2, Treatment of COVID-19.

PENDAHULUAN

Wabah virus SARS-CoV-2 atau disebut juga sebagai *Corona Virus Disease* (COVID-19) sudah ditetapkan *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Virus SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi di Wuhan suatu daerah di provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, dan saat ini telah menyebar hingga hampir 222 negara di Dunia (BMJ, 2020; Worldometers, 2021).

Hingga pertengahan tahun 2021, tercatat kasus COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 195 juta jiwa dengan kematian mencapai 4 juta jiwa di Dunia (Worldometers, 2021). Hingga kini virus terus menyebar dan berkembang, bahkan sudah terdeteksi mutasi-mutasi dari virus SARS-CoV-2 yang melahirkan virus yang lebih aktif dan sangat mudah menginfeksi.

Di Indonesia sendiri, COVID-19 sudah ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020. Kasus COVID-19 di Indonesia juga semakin meningkat dan penyebarannya yang meluas (Kemenkes RI, 2020). Tercatat per tanggal 26 Juli 2021, di Indonesia terdapat 3.194.733 kasus COVID-19 dengan kematian mencapai 84.766 jiwa dari sejak pasien COVID-19 pertama terkonfirmasi di Indonesia (Worldometers, 2021).

COVID-19 merupakan penyakit menular yang penularannya melalui droplet dari manusia ke manusia. Sehingga sangat beresiko bagi orang-orang yang melakukan kontak erat dengan pasien COVID-19. Tidak terkecuali dokter dan tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan pada pasien COVID-19. Pelayana kesehatan secara tatap muka antara dokter dan pasien menjadi rentan terhadap penularan COVID-19, baik penularan dari pasien kepada dokter ataupun sebaliknya (Kemenkes RI, 2020).

Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam upaya melakukan pencegahan serta menurunkan risiko penularan COVID-19, cara yang memungkinkan adalah melakukan pembatasan pelayanan kesehatan secara tatap muka dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai solusinya. Teknologi informasi dan komunikasi yang sedang banyak dikembangkan untuk perawatan pasien COVID-19 yaitu telemedicine. Oleh karena itu, review artikel ini akan membahas tentang *telemedicine* dan implementasinya dalam membantu perawatan pasien COVID-19.

METODE

Review artikel ini disusun dengan metode studi literatur dan referensi yang digunakan bersumber dari internet yaitu jurnal ilmiah nasional dan internasional sebagai sumber jurnal primer, dan *website* terpercaya sebagai sumber data tersier.

Pencarian data ilmiah dilakukan pada database *Google Scholar* dengan kata kunci “*telemedicine*”, “*telemedicine di era COVID-19*”.

Kriteria inklusi untuk menyeleksi sumber-sumber yang sudah didapatkan yaitu jurnal yang memuat informasi terkait “*Telemedicine di era COVID-19*”. Untuk sumber jurnal yang digunakan merupakan jurnal dengan publikasi 10 tahun terakhir. Jumlah sumber jurnal ilmiah yang didapatkan sebanyak 8 jurnal yang membahas mengenai penggunaan *telemedicine* di era pandemic COVID-19.

HASIL & PEMBAHASAN

Telemedicine adalah praktik menyediakan layanan kesehatan virtual dari jarak jauh dengan menggunakan teknologi komunikasi untuk menghubungkan pasien dengan penyedia layanan kesehatan. Pasien dan penyedia layanan kesehatan yang terlibat hadir di lokasi yang berbeda secara fisik. Pengumpulan riwayat kesehatan pasien, pemeriksaan klinis yang sesuai, dll. dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Portnoy et al., 2020).

Perangkat seperti laptop, tablet, dan *smartphone* memungkinkan penyedia layanan kesehatan terhubung secara elektronik dengan pasien. Pemeriksaan medis dilakukan secara online, dan laporan diagnosis, termasuk resep, dapat dikirim ke pasien secara elektronik (Li D Xu, 2016).

Tujuan utama *telemedicine* adalah untuk memberikan fasilitas kesehatan yang luas dengan menggabungkan teknologi untuk perawatan kesehatan. *Telemedicine* ini sudah ada hampir 40 tahun yang lalu, bermula ketika pusat kesehatan memperluas fasilitas kesehatan kepada pasien yang berlokasi jauh dan tidak dapat diakses. Setelah itu berkembang lebih pesat dan menjadi elemen vital di rumah sakit, klinik dokter, dan institusi kesehatan (Ghosh et al., 2020).

Oleh karena itu, layanan *telemedicine* dapat memfasilitasi strategi pelayanan kesehatan selama pandemi COVID-19 dengan tetap mempertahankan *social distancing*. *Telemedicine* menjadi solusi yang aman bagi tenaga kesehatan dan pasien dalam upaya mengurangi risiko paparan infeksi. Selain itu juga dapat menurunkan beban sistem pelayanan kesehatan dengan mengurangi peningkatan pasien pada fasilitas kesehatan dan mengurangi penggunaan (Alat Pelindung Diri) APD oleh penyedia layanan kesehatan (CDC, 2020).

Telemedicine dalam Membantu Perawatan pasien COVID-19

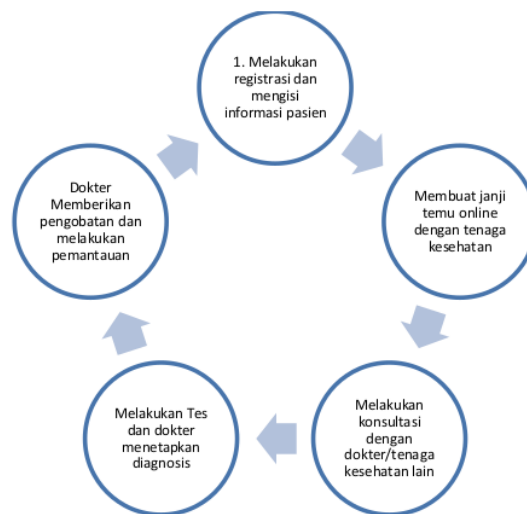
Beberapa bentuk layanan dari *telemedicine* untuk membantu perawatan COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Konsultasi *online*: *telecare* (telepon, video) untuk konsultasi terkait gejala atau kondisi pasien yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Selain itu

dapat digunakan oleh dokter untuk menyortir pasien yang lebih membutuhkan perawatan di rumah sakit (Vidal-Alaball et.al, 2020).

2. *Telemonitoring/screening*: aplikasi melakukan pengumpulan data kesehatan pasien seperti suhu, tingkat oksigen, tekanan darah, gula darah dan laju pernapasan, dan melaporkannya ke tim perawatan; selanjutnya dilakukan skrining gejala dengan meminta pasien menjawab pertanyaan spesifik (Vidal-Alaball et.al, 2020). Selain itu dapat digunakan untuk memantau pasien yang telah keluar dari rumah sakit.
3. Memberikan pelatihan dan pendidikan untuk tenaga kesehatan dengan melakukan konsultasi *online* medis *peer-to-peer* (rawat jalan maupun rawat inap) yang tidak tersedia, di daerah terpencil (CDC, 2020).

Proses pengobatan pasien COVID-19 yang difasilitasi melalui penggunaan Telemedicine ditunjukkan pada Gambar 1. Ilustrasi ini mencerminkan proses perawatan pasien COVID-19 dengan konsep Telemedicine. Dimulai dengan melakukan registrasi dan mengisi formulir sederhana yang sudah dibuat oleh tenaga kesehatan, kemudian membuat janji temu online dengan dokter/tenaga kesehatan lain yang apabila sudah ditetapkan jadwalnya maka pasien dapat melakukan pertemuan melalui fasilitas online seperti video call, google meet, Skype, dengan dokter/tenaga kesehatan lain untuk melakukan konsultasi. Selanjutnya dokter akan meminta pasien melakukan tes dan hasilnya dilaporkan kepada dokter untuk ditegakkan diagnosis dan memberikan pengobatan terbaik sesuai dengan kondisi pasien, terakhir dilakukan pemantauan dan tindak lanjut pengobatan pasien COVID-19 (Vidal-Alaball et.al, 2020).



Gambar 1. Proses Perawatan Pasien COVID-19 dengan Konsep Telemedicine (Vidal-Alaball et.al, 2020)

Manfaat Telemedicine dalam membantu perawatan pasien COVID-19

Telemedicine memberikan kenyamanan dan aksesibilitas untuk berbagai informasi dan layanan komunikasi terkait kesehatan. Dimulai dengan penggunaan konsultasi telepon, kini telemedicine semakin canggih dengan melibatkan telekomunikasi untuk memberikan informasi dan layanan kesehatan kepada pasien di berbagai lokasi (Alvandi, 2017). Hal ini menjadikan telemedicine sangat relevan dengan pandemi terutama dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien ketika isolasi di rumah atau di lokasi terpencil dimana layanan kesehatan tidak tersedia (Bahl et.al, 2020). Telemedicine juga memberikan solusi yang nyaman bagi pasien di lokasi terpencil dan mendukung kebijakan pemerintah dalam menerapkan *social distancing* (CDC, 2020). Selain itu membantu menyelesaikan masalah kapasitas Rumah Sakit yang hampir penuh, karena hanya pasien dengan gejala sedang atau berat yang di rawat di Rumah Sakit (Hollander & Carr, 2020).

Manfaat lain telemedicine diantaranya dapat digunakan untuk tujuan berikut (Vidal-Alaball et.al, 2020; Bahl et.al, 2020):

- a. Mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk diagnosis dan memulai pengobatan atau karantina pasien.
- b. Memungkinkan untuk tindak lanjut yang cepat, warga dapat tetap dipantau

di rumah, menghindari fasilitas medis yang terlalu jauh atau penuh.

- c. Membatasi pergerakan pasien/masyarakat sehingga dapat memperlambat penyebaran virus.
- d. Menghilangkan biaya transportasi dan memangkas waktu perjalanan menuju rumah sakit.
- e. Mencegah risiko penularan terutama kepada tenaga medis, menghindari kontak fisik langsung, mengurangi risiko terpapar dari droplet pernapasan.
- f. Menghemat biaya kesehatan (pengurangan penggunaan antiseptik, sarung tangan, APD).
- g. Mengurangi kekurangan dokter melalui layanan digital, meningkatkan efisiensi praktik, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (CDC, 2020).
- h. Memberikan layanan informasi terkini terkait kondisi pandemic dan pedoman pencegahan serta perawatan pasien COVID-19 kepada masyarakat.

Hambatan dalam Penerapan Telemedicine

Untuk fasilitas medis yang kecil, telemedicine terlalu mahal karena membutuhkan banyak biaya untuk membangun dan memeliharanya. Selain itu telemedicine tidak memberi kesempatan pasien dan dokter bertemu secara langsung, hal ini memungkinkan ada beberapa temuan klinis dan diagnosis penting tidak terdeteksi karena penilaian fisik pasien tidak dapat dilakukan. Hal ini

juga berdampak pada tingkat kepuasan pasien, beberapa pasien mungkin tidak senang atau puas dengan saran dan pengobatan yang diresepkan karena tidak adanya tatap muka (Bahl et.al, 2020). Penerapan telemedicine di Indonesia pun belum maksimal dan masih terhambat oleh beberapa faktor diantaranya yaitu biaya penyelenggaraan infrastruktur teknologi informasi yang mahal sehingga telemedicine menjadi tidak mampu untuk dipasarkan.

Selain itu layanan telemedicine sangat kompleks, sehingga membutuhkan Sumber Daya Manusia yang profesional baik tenaga kesehatannya maupun operator dalam sistem komunikasi, serta perangkat telekomunikasi dan telemedicine yang handal, dan ini membutuhkan dukungan dari semua pihak baik pemerintah dan institusi lainnya (Sianipar, 2015).

Implementasi Telemedicine di Indonesia dalam Membantu Perawatan Pasien COVID-19

Sebagai upaya dalam mencegah penularan COVID-19 kepada tenaga kesehatan dan pasien yang datang ke rumah sakit, Indonesia khususnya Kementerian Kesehatan merekomendasikan rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan lain untuk mengembangkan pelayanan telemedicine (pelayanan kesehatan jarak jauh) dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga telah menerbitkan surat edaran “Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)” sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran ini diatur tentang kewenangan Dokter dalam penggunaan telemedicine termasuk dalam penulisan resep elektronik. Selain itu diatur juga tentang kewenangan dan tanggungjawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian diantaranya meskipun dalam keadaan virtual Apoteker tetap harus menyampaikan informasi terkait obat-obatan yang diresepkan Dokter kepada pasien baik secara tertulis atau melalui sistem elektronik (Kemenkes RI, 2020).

Sejak bulan Juni 2021, Kementerian Kesehatan RI telah bekerjasama dengan 11 platform/aplikasi telemedicine untuk membantu perawatan pasien COVID-19 yang melakukan karantina terpusat di pusat isolasi atau yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Platform ini bekerja dengan memberikan layanan konsultasi medis dan juga jasa pengantaran obat ke rumah pasien secara gratis. Selain itu, platform telemedicine juga sudah terintegrasi dengan laboratorium untuk melakukan uji *polymerase chain reaction* (PCR).

Sehingga untuk pasien yang ingin melakukan tes PCR bisa melalui platform ini dengan terlebih dahulu mengisi *form* telemedicine yang tersedia. Adapun ke-11 aplikasi telemedicine yaitu: Alodokter, Halodoc, Yesdok, GetWell, Good Doctor, KlikDokter, LinkSehat, KlinikGo, Milvik Dokter, ProSehat, dan SehatQ. Untuk tahap awal, layanan telemedicine ini hanya berlaku untuk wilayah DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu sebagai usaha dalam memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan dengan pendekatan teknologi, beberapa aplikasi yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu Temenin (Telemedicine Indonesia), SehatPedia dan Sisrute yang merupakan aplikasi *mobile* dan *Web Base* yang ditujukan untuk membangun “ekosistem digital” bidang kesehatan untuk mempermudah dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2020).

SIMPULAN

Telemedicine adalah teknologi inovatif yang dapat digunakan dalam membantu perawatan pasien COVID-19. Telemedicine dapat digunakan untuk *screening* pasien COVID-19, konsultasi *online* terkait COVID-19 dan media masyarakat dalam mendapatkan informasi terpercaya. Telemedicine dapat mengurangi kontak langsung pasien dan

tenaga medis sehingga menurunkan risiko paparan dan memperlambat penyebaran virus. Selain itu telemedicine meningkatkan kualitas perawatan pasien yang sedang isolasi di rumah atau di lokasi terpencil dimana layanan kesehatan tidak tersedia. Se jauh ini telemedicine adalah solusi yang sangat aman untuk membantu pelayanan kesehatan selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- ²⁵ Alvandi, M., 2017. Telemedicine and its role in revolutionizing healthcare delivery. *The American Journal of Accountable Care*, 5(1), pp.e1-e5.
- Bahl, S., Singh, R.P., Javaid, M., Khan, I.H., Vaishya, R. and Suman, R., 2020. Telemedicine technologies for confronting COVID-19 pandemic: a review. *Journal of Industrial Integration and Management*, 5(4).
- ²⁷ BMJ. 2020. Overview of Coronaviruses [Online]. Available at <https://bestpractice.bmj.com/topics/en-gb/3000165> (accessed on 28 Juli 2021).
- ²⁴ Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2020. Using Telehealth to Expand Access to Essential Health Services during the COVID-19 Pandemic. [Online] Available at <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/telehealth.html> (access on 29 Juli 2021).

- Ghosh, A., Gupta, R., & Misra, A. (2020). Telemedicine for diabetes care in India during COVID19 pandemic and national lockdown period: Guidelines for physicians. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(4), 273–276.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.001>.
- ²² Hollander, J. E., & Carr, B. G. (2020). Virtually Perfect? Telemedicine for Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1679–1681.
<https://doi.org/10.1056/NEJMp2003539>
- Li D. Xu. 2016. Guest Editorial. *International Journal of Engine Research*, 6(4), 103–104.
<https://doi.org/10.1177/146808740500600401>.
- ²⁶ Portnoy, J., Waller, M., & Elliott, T. (2020). Telemedicine in the Era of COVID-19. *The Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaip.2020.03.008>
- ²⁸ Sianipar, B.H., 2015. Kebijakan Pengembangan Tele-Medisin di Indonesia. *Kajian Kebijakan dan Hukum Kedirgantaraan*.
- ⁶ Vidal-Alaball, J., Acosta-Roja, R., Hernández, N.P., Luque, U.S., Morrison, D., Pérez, S.N., Perez-Llano, J., Vèrges, A.S. and Seguí, F.L., 2020. Telemedicine in the face of the COVID-19 pandemic. *Atencion primaria*, 52(6), pp.418–422.
- World Health Organization, 2020. WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19. 2020, March 11. [Online] Available at <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-atthe-media-briefing-on-Covid-19---11-march-2020>. (accessed on 27 Juli 2021).
- Worldometers. 2021. COVID-19 Coronavirus Pandemic. [Online]. Available at <https://www.worldometers.info/coronavirus/> (accessed on 27 Juli 2021).
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. [Online] Available at https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/06/materi_dr_bambangw_dirjenyankes_telemedicine.pdf (access on 28 Juli 2021).
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. “Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.01/Menkes/303/2020 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dan Komunikasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)".
Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
Kementerian Kesehatan RI. 2021.
Kemenkes Fasilitasi Konsultasi,
Obat Gratis bagi Pasien COVID-19
di Jakarta via Fasilitas
Telemedicine. [Online]. Available
at
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
(access on 29 Juli 2021).

Review Artikel: Telemedicine dan Implementasinya dalam Membantu Perawatan COVID-19

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	gudangilmu.farmasetika.com Internet Source	2%
2	www.fkm.ui.ac.id Internet Source	1%
3	web.persi.or.id Internet Source	1%
4	www.thepasificnews.com Internet Source	1%
5	zephyrnet.com Internet Source	1%
6	www.mdpi.com Internet Source	1%
7	majalah.farmasetika.com Internet Source	1%
8	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet Source	1%
9	peraturan.go.id Internet Source	1%

- 10 Hany Wihardja, Yustina Kristine Arif, Rosa Nora Lina. "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI KERJA PERAWAT PELAKSANA DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI RS X, BANTEN", Jurnal Sehat Mandiri, 2021
Publication <1 %
-
- 11 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper <1 %
-
- 12 indonesia-inggris.terjemahanbahasa.com
Internet Source <1 %
-
- 13 trustmedis.com
Internet Source <1 %
-
- 14 www.ejournalwiraraja.com
Internet Source <1 %
-
- 15 Samuel Valdés Durán, Alberto Santillán Artolózaga, Alejandro Rosas Cabral. "Revisión sobre las evidencias para la valoración de la traqueotomía durante la pandemia de COVID-19", Lux Médica, 2020
Publication <1 %
-
- 16 Hadiyanto Hadiyanto. "PERAN DOKTER DI LAYANAN PRIMER PADA ERA PANDEMI COVID-19", Jurnal Kedokteran dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2020
Publication <1 %
-

17	covid19biblio.com Internet Source	<1 %
18	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
19	wp.sbcounty.gov Internet Source	<1 %
20	www.finersistemas.com Internet Source	<1 %
21	Lilin Rosyanti, Indriono Hadi. "Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020 Publication	<1 %
22	www.jisem-journal.com Internet Source	<1 %
23	Steven Steven. "ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT KOTA PONTIANAK DALAM MENGHADAPI PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)", Jurnal Ekonomi Integra, 2021 Publication	<1 %
24	dokterpediatri.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %

26 fkik.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

27 Submitted to University of Huddersfield <1 %
Student Paper

28 journal.universitaspahlawan.ac.id <1 %
Internet Source

29 arissusantocoder.files.wordpress.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On